

PENGEMBANGAN MEDIA FILM PENDEK BERBASIS *TEAM PRODUCT*

Endah Resnandari Puji Astuti¹ dan Muh Husein Baysha²

^{1,2}Dosen Teknologi Pendidikan, FIP IKIP Mataram

Email: baysha234@gmail.com

ABSTRAK

Film pendek berbasis *team product* merupakan implementasi mata kuliah produksi media video/TV. Tujuan penelitian ini adalah; (1) mendeskripsikan kualitas pembelajaran berbasis *team product* pada mata kuliah produksi media video/ TV, (2) mengetahui ketercapaian hasil pelaksanaan pagelaran film pendek berbasis *team product*, (3) mengidentifikasi kendala pelaksanaan pagelaran film pendek berbasis *team product*. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Penentuan sumber data menggunakan metode sampel bertujuan (*purposive sampling*). Keabsahan data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan data *triangulation*, dimana peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pagelaran film pendek berbasis *team product* melalui tahap: (1) mahasiswa membuat kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-6 anggota; (2) mahasiswa secara berkelompok memilih topik/tema film pendek yang akan dibuat; (3) mahasiswa secara berkelompok membuat naskah film; (4) mahasiswa membuat *storyboard*; (5) mahasiswa melakukan pengambilan gambar untuk film pendek; (6) mahasiswa melakukan editing film pendek; (7) mahasiswa menampilkan film pendek dalam pagelaran film pendek Teknologi Pendidikan. Dalam pagelaran ini, ada 22 Judul Film pendek yang dipertunjukkan. Kendala pelaksanaan pagelaran film pendek ini yaitu persiapan pengerjaan project film pendek oleh tim kurang maksimal dan persiapan tempat pagelaran masih kurang tepat dikarenakan mahasiswa semester VI sudah mulai disibukkan dengan persiapan PPL-KKN.

Kata Kunci: *Media, Film Pendek, Team Product.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat tidak terbendung. Akses informasi dalam jaringan sangat luas, bebas dan sulit dikontrol. Internet, sosial media, dan televisi saat ini dapat diakses oleh siapa saja dan dimana saja tanpa terkecuali konten video atau film. Video atau film bisa beredar luas dan menjadi konsumsi publik tak terkecuali anak usia sekolah. Video atau film seringkali menyuguhkan tontonan yang tidak ada unsur kebaikan atau pendidikan, seperti pornografi, kekerasan, dan kriminalitas. Hal ini mengancam moral, perilaku, dan tindakan penyimpangan bagi generasi muda. Minimnya produksi media video atau film yang memiliki unsur-unsur pesan pendidikan membuat pilihan tontonan sebagai tuntunan menjadi terbatas.

Disiplin ilmu S1 Program studi Teknologi Pendidikan FIP IKIP Mataram menerapkan pendekatan teori dan praktik. Salah satu fokus tujuan pembelajaran adalah menghasilkan lulusan tenaga pengembang media pembelajaran yang inovatif, produktif, dan berkarakter. Output lulusan dituntut bisa mengembangkan dan memproduksi media pembelajaran. Tujuan pengembangan media yaitu mahasiswa memiliki kompetensi keterampilan dan kreativitas untuk menghasilkan media pembelajaran yang memiliki nilai-nilai pendidikan. Struktur kurikulum program studi teknologi pendidikan berorientasi pada pengembangan kurikulum, model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran.

Salah satu mata kuliah terkait pengembangan media pembelajaran yaitu produksi media video/ TV. Mata kuliah produksi media video/ TV memiliki 4 SKS terprogram pada semester 6 dimana proses pembelajarannya tidak terlepas dari teori dan praktik. Fokus pembelajaran mata kuliah tersebut yaitu mengenai penguasaan kompetensi *technical skill* dan *soft skill* produksi media video/

TV. Tujuan pembelajaran mata kuliah yaitu mahasiswa menguasai kompetensi teori videografi serta dapat melakukan produksi media video atau film. Pembelajaran videografi menuntut mahasiswa menguasai setiap kompetensi terkait produksi media video pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan *...required additional support and reassurance to trust themselves and their ability to discover new information from other sources. Once all of the groups felt confident in their thinking their energy level and enthusiasm increased. Subsequently, their projects began to evolve from summaries to innovative and thoughtful deliverables. Because creativity and innovation was stressed, participants were also very eager to see what the other groups came up with* (Iwamoto et al., 2016: 35).

Mata kuliah Produksi Media Video/TV dapat merangsang bakat, minat, keterampilan, serta kreativitas mahasiswa untuk menghasilkan media video pembelajaran. Produksi media video yang dihasilkan diharapkan memiliki pesan mengenai nilai-nilai pendidikan, moral, dan karakter. Hal ini dimaksudkan agar media video tersebut dapat digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas.

Sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran mata kuliah Produksi Media Video/TV, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang bisa dikembangkan pada mata kuliah produksi media video/ TV adalah *team product* yang merupakan jenis metode *cooperative learning*. Menurut (Ismail et al., 2015: 154) *...teaching and learning process in university should also consider cooperative learning such as heterogeneous group assignment and workshops part of the teaching methods. This will contribute to the effective teaching and learning which in turn increase the ability of higher learning institution to produce students with greater academic performance.* Pembelajaran kooperatif sebagai upaya mengembangkan prestasi akademik yang lebih baik dari siswa di lembaga pendidikan. Metode pembelajaran *team product* dapat dijadikan alternatif proses pembelajaran mata kuliah kaitannya *technical skill* dan *soft skill* sebagai upaya meningkatkan kompetensi dan hasil belajar mahasiswa. Penerapan pembelajaran *team product* pada mata kuliah produksi media video/ TV dapat mempermudah mahasiswa mengikuti proses pembelajaran dan menghasilkan produk pembelajaran, karena pengembangan video pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa keahlian/keterampilan (*course team approach*) yang secara sinergi menghasilkan produk media video.

Sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil karya mahasiswa terkait produksi videografi, maka perlu adanya tindak lanjut. Tindak lanjut yang dilakukan harus dapat menumbuhkan keinginan mahasiswa untuk dapat terus meningkatkan kualitas produksi media video atau film serta sebagai sarana pertunjukan untuk penyampaian pesan nilai-nilai pendidikan. Bentuk tindak lanjut yang dapat dilakukan yaitu dengan melaksanakan pagelaran film pendek. Pelaksanaan pagelaran film pendek sebagai tindak lanjut merupakan bentuk apresiasi, aktualisasi, dan bentuk pengembangan mata kuliah tentang produksi videografi.

Pelaksanaan pagelaran film pendek merupakan pertunjukan hasil karya video atau film yang diproduksi kelompok mahasiswa dengan tujuan mampu mengembangkan media dan keterampilan. Penelitian terkait pengembangan mata kuliah produksi media video/ TV berbasis *team product* dipandang penting dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut proses maupun hasil belajar mahasiswa sehingga menumbuhkan aktualisasi diri untuk menghasilkan produk pembelajaran yang inovatif dan memiliki nilai-nilai pendidikan.

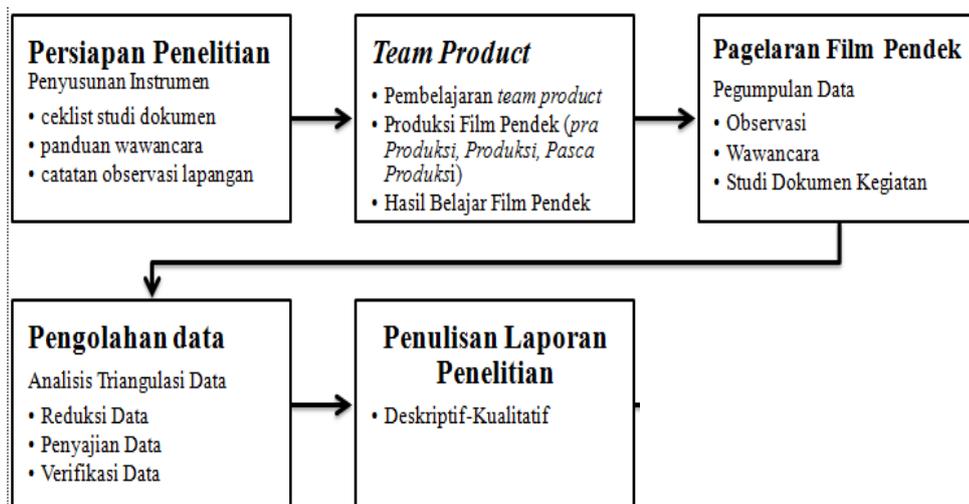
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus (*case study*). Peneliti tidak mengkaji masalah, membuktikan atau menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yang dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu (Sukmadinata, 2008: 64).

Menurut Bogdan dan Taylor (lihat Moleong, 2010: 4), Metodologi kualitatif adalah prosedur yang dihasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi penerapan pembelajaran *team product* pada mata kuliah produksi media video/ TV dan pelaksanaan pagelaran film pendek. Kaitannya penelitian ini, pendekatan studi kasus untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman pagelaran film pendek berbasis *team product*. Pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan dapat fokus untuk mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.

Metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2008: 72). Penelitian deskriptif-kualitatif adalah untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya yang terdapat pada status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, data-data atau gambaran secara riil dan valid, atas fenomena yang ada di lapangan. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model tunggal terpancang. Peneliti pada penelitian ini sudah menentukan terlebih dahulu fokus pada variabel tertentu. Akan tetapi dalam hal ini peneliti tetap tidak melepaskan variabel fokusnya (pilihannya) dari sifatnya yang holistik sehingga bagian-bagian yang diteliti tetap diusahakan pada posisi saling berkaitan dengan bagian-bagian dari konteks secara keseluruhan guna menemukan makna yang lengkap. Fokus penelitian adalah pagelaran film pendek berbasis *team product*.

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian di lapangan perlu adanya perencanaan penelitian (*research planning*). Untuk mempermudah penulisan laporan penelitian, maka perlu disusun prosedur yang sistematis dan berurutan sehingga hasil yang dicapai akan sesuai dengan yang diinginkan. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prodi Teknologi pendidikan merupakan salah satu prodi di Fakultas Ilmu pendidikan IKIP Mataram. Prodi Teknologi Pendidikan memiliki visi menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang terampil, produktif dan berbudi pekerti pada tahun 2019. Sementara misi dari Prodi Teknologi Pendidikan adalah; 1) melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan berdaya tarik; 2) menyelenggarakan penelitian dan pengembangan dalam bidang teknologi pendidikan dan pemanfaatan sumber belajar; 3) melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada keterampilan profesionalisme tenaga pengembang teknologi pendidikan sesuai

dengan kebutuhan masyarakat; 4) mengembangkan kemitraan dengan stekholder baik negeri maupun swasta dengan prinsip saling menguntungkan.

Keadaan Tenaga Pengajar Prodi Teknologi Pendidikan

Dalam menunjang keberhasilan perkuliahan Prodi Teknologi Pendidikan didukung oleh tenaga dosen sejumlah 12 orang. Dilihat dari jenjang pendidikan, meliputi: (1) Strata tiga atau Doktor (S3) sebanyak 1 orang, (2) strata dua atau Master/Magister (S2) sebanyak 11 orang. Berikut adalah nama-nama dosen Teknologi Pendidikan.

Tabel 1. Data Dosen Tetap Program Studi Teknologi Pendidikan FIP IKIP Mataram Tahun 2016

No	Nama	NIDN
1	Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd.	081706802
2	Zul Anwar, M.Pd.	0831128218
3	Restu Wibawa, M.Pd.	0815018802
4	Hastuti Diah Ika Wati, M.Pd.	0801058501
5	Agus jayadi, M.Pd.	0814108402
6	Muh. Husein Baysha, M.Pd.	0815118701
7	Endah Resnandari Puji Astuti, M.Pd.	0825108701
8	Wiwien Kumiawati, M.Pd.	0824088501
9	Zinurain, M.Pd.	0825048802
10	Farida Fitriani, M.Pd.	9904000752
11	Muzakkir, M.Pd.	0806088701
12	Ary Permadi, M.Pd.	0830019101

Sumber: data penelitian, diolah

Kondisi Mahasiswa Semester VI Prodi Teknologi Pendidikan

Mahasiswa semester VI Prodi Teknologi Pendidikan FIP IKIP Mataram tahun pelajaran 2016/2017 terdiri dari 104 mahasiswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas semester VI A terdiri dari 50 mahasiswa dan Kelas Semester VI B yang terdiri dari 54 mahasiswa. Salah satu pertimbangan dilakukannya pembelajaran secara berkelompok dengan metode *team product* adalah karena jumlah mahasiswa dalam satu kelas yang relative cukup banyak, sehingga melalui pembelajaran berkelompok dengan metode *team product* semua mahasiswa dapat aktif ikut terlibat dalam pembelajaran.

Mahasiswa semester VI Prodi Teknologi Pendidikan berasal dari berbagai daerah di Nusa Tenggara Barat seperti Lombok Barat, Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Utara, Mataram, Bima, Dompu, bahkan ada pula mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. Dengan berbagai latar belakang yang berbeda dan karakteristik yang berbeda pula mereka diharuskan untuk dapat bekerja sama dengan baik pada pembelajaran Produksi Media Video/TV berbasis metode *team product*. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran ini, setiap team harus membuat product berupa film pendek hasil kreasi masing-masing kelompok.

Pembelajaran Mata Kuliah Produksi Media Video/TV

Pembelajaran matakuliah Produksi Media Video/TV yang dilaksanakan pada Prodi Teknologi Pendidikan bertujuan agar mahasiswa dapat memproduksi Media Video / TV. Media video/tv adalah media audio visual yang sangat menarik untuk kegiatan belajar mengajar karena memiliki banyak kelebihan dibandingkan media diam seperti grafis, foto dan slide. Namun untuk memproduksinya dibutuhkan kemampuan untuk memilih obyek yang di *shoting*, menggunakan camera, membuat narasi serta memanfaatkannya dengan menggunakan peralatan Video dan TV.

Dalam matakuliah Produksi Media Video/TV ini, kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan mahasiswa antara lain; (1) Memilih dan menentukan objek yang sesuai dengan kurikulum/materi pelajaran yang akan disajikan; (2) Membuat skenario yang diperlukan dalam pengambilan objek; (3) Membuat draft dan narasi siap pakai; (4) Latihan dan melaksanakan pengambilan gambar dengan segala peralatan yang diperlukan seperti kamera, sumber arus AC / DC, amplivayer, narasi dan disesuaikan narasi yang sudah matang; (5) Memanfaatkan hasil shooting pada proses belajar mengajar yang sesungguhnya.

Matakuliah Produksi Media Video/TV merupakan salah satu matakuliah keahlian berkarya yaitu kelompok mata kuliah yang menuntut mahasiswa untuk dapat menciptakan karya tertentu sesuai dengan tujuan mata kuliah tersebut. Mata kuliah ini adalah matakuliah semester VI yang terdiri dari 4 sks. Matakuliah ini diampu oleh Muh. Husein Baysha, M.Pd. dan Zinurraim, M.Pd.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu matakuliah tersebut, pertemuan tatap muka selama satu semester terjadi sebanyak 16 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan akan ada pemaparan teori dari dosen pengampu dan praktek oleh mahasiswa. Hal ini dimaksud agar materi pembelajaran dapat lebih mudah dimengerti oleh mahasiswa. Berikut pemaparan dari dosen pengampu matakuliah:

“...dalam setiap tatap muka saya selalu memberikan teori dan contoh-contoh langsung terlebih dahulu karena semua hal yang diajarkan bersifat baru. Setelah itu baru mereka saya beri kesempatan untuk mempraktekkan apa yang telah saya sampaikan. Karena memang semua materi harus dipraktekkan dan akan berguna saat mengerjakan produk film pendek mereka.” (Dosen pengampu MK)

Sesuai dengan tujuan dari matakuliah tersebut yaitu akan menghasilkan produk dari mahasiswa pada akhir perkuliahan, yaitu produk berupa media video/tv. Pada perkuliahan semester genap ini dosen pengampu merealisasikan tujuan tersebut dengan membuat film pendek dari mahasiswa. Film-film pendek tersebut nantinya akan dipertontonkan kepada orang banyak sehingga akan memberikan motivasi lebih kepada mahasiswa untuk menghasilkan karya terbaiknya.

Sebagai usaha untuk merealisasikan pembelajaran matakuliah Produksi Media Video/TV, dosen pengampu matakuliah menggunakan metode *team product*.

“Metode *team product* merupakan metode pembelajaran yang mengharuskan siswa bekerja dalam tim dan harus menghasilkan produk tertentu sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Dalam pembelajaran ini produk yang harus dihasilkan setiap tim atau kelompok yaitu berupa film pendek.” (Dosen pengampu MK)

Langkah-langkah dalam pembelajaran Produksi Media Video/TV dengan menggunakan metode *team product* adalah: (1) mahasiswa membuat kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-6 anggota; (2) mahasiswa secara berkelompok memilih topik/tema film pendek yang akan dibuat; (3) mahasiswa secara berkelompok membuat naskah film; (4) mahasiswa membuat *storyboard*; (5) mahasiswa melakukan pengambilan gambar untuk film pendek; (6) mahasiswa melakukan editing film pendek; (7) mahasiswa menampilkan film pendek dalam pagelaran film pendek Teknologi Pendidikan.

Pelaksanaan Pagelaran Film Pendek

Sebagai upaya untuk merealisasikan suksesnya pelaksanaan pagelaran Film pendek Prodi Teknologi Pendidikan, tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tahap pembelajaran Mata kuliah Produksi Media Video/TV berbasis *Team product*

Pada tahap ini dosen pengampu matakuliah Produksi Media Video/TV dan mahasiswa semester VI Prodi Teknologi Pendidikan melaksanakan perkuliahan selama satu semester secara intensif. Perkuliahan ini dibagi dalam pemberian teori, praktik, pengerjaan produk, finishing, dan memamerkan produk. Pembelajaran matakuliah ini dilakukan dengan menggunakan metode *team product*. Teori-teori perkuliahan yang diberikan merupakan teori perkuliahan sebagai bekal mahasiswa dalam pembuatan produk berupa film pendek. Teori-teori pembelajaran yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah Produksi Media Video/TV antara lain: dasar sinematografi, dasar peralatan sinematografi, naskah cerita, teknik kamera, *storyboard*, *shoot lens*, *shooting*, dan editing film. Semua materi yang bersifat teori tersebut juga didukung dengan praktik langsung yang dilakukan oleh mahasiswa.

Berdasarkan studi dokumen terhadap berita acara perkuliahan, pada pertemuan pertama dosen pengampu mata kuliah menjelaskan mengenai perkuliahan selama satu semester dan melakukan kontrak perkuliahan dengan mahasiswa. Pada pertemuan ini pula mahasiswa membentuk

kelompok untuk pembuatan produk berupa film pendek. Sementara itu, pada pertemuan ke dua dosen memberikan materi mengenai dasar-dasar sinematografi.

Pertemuan ketiga, mahasiswa diperkenalkan dengan berbagai peralatan sinematografi. Dosen pengampu matakuliah menghadirkan peralatan-peralatan sinematografi secara langsung. Pada pertemuan ini, dijelaskan pula berbagai fungsi dan penggunaan peralatan-peralatan yang digunakan dalam sinematografi. Mahasiswa juga diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan dan menggunakan peralatan-peralatan tersebut. Selain itu, dijelaskan pula perawatan berbagai peralatan sinematografi yang tersedia.

Materi mengenai naskah cerita diberikan pada pertemuan ke empat. Pada pertemuan ini, dosen memberikan materi dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok mengenai penentuan tema film pendek dan pembuatan naskah cerita. Tema dan naskah cerita harus memberikan nilai moral dan pesan positif terhadap para penontonnya. Pada pertemuan kelima mahasiswa masih melakukan konsultasi mengenai naskah cerita dan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai teknik kamera.

Selanjutnya mahasiswa diberi materi mengenai *storyboard* pada pertemuan ke enam. Mahasiswa diminta untuk membuat *storyboard* berdasarkan tema dan naskah yang telah didiskusikan sebelumnya. Pembuatan dan konsultasi *storyboard* dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Materi selanjutnya yaitu mengenai *shoot lens* dan *shooting*. Dalam memberikan materi ini mahasiswa banyak melakukan praktik secara langsung untuk mengetahui cara penggunaan kamera secara tepat sehingga menghasilkan gambar yang bagus. Mahasiswa dengan bimbingan dan arahan dosen mencoba mempraktekkan teknik-teknik pengambilan gambar yang benar.

Pada pertemuan selanjutnya mahasiswa sudah mulai membuat product film pendek secara berkelompok. Dosen pengampu mata kuliah ini memberikan kebebasan kepada setiap kelompok untuk melakukan *shooting* atau pengambilan gambar sesuai dengan *setting*/tempat pada naskah yang telah dibuat. Waktu yang diberikan untuk melakukan shooting yaitu selama dua minggu (dua kali pertemuan). Setelah proses *shooting*, mahasiswa harus mulai melakukan editing terhadap hasil pengambilan gambar/*shooting* yang telah dilakukan. Proses editing oleh setiap kelompok dilakukan selama satu minggu.

Selama proses pembuatan film pendek tersebut, mahasiswa tetap diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi kepada dosen pengampu mata kuliah apabila mengalami kendala selama proses pembuatan produk. Beberapa kelompok yang mengalami kendala selama proses pembuatan film pendek berdiskusi bersama dosen untuk mencari jalan keluar terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Setelah semua kelompok menyatakan siap dengan produknya masing-masing, maka barulah dilakukan persiapan mengadakan pagelaran sederhana. Pagelaran dimaksud untuk mempertunjukkan hasil karya produk mahasiswa berupa film pendek. Dengan diadakan pagelaran ini, mahasiswa lebih termotivasi untuk menampilkan produk-produk terbaiknya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa:

“...ya, saya sangat senang bisa terlibat langsung dalam pembuatan film pendek ini. Pengalaman yang saya dapat sangat menarik seperti jadi artis sungguhan. Karena sudah dikatakan sejak awal kalau film ini nanti akan ditonton oleh banyak orang makanya kita buat film ini sebagus mungkin sesuai kemampuan maksimal kita.” (Mahasiswa TP)

Tahap persiapan Pagelaran Film Pendek

Beberapa hal yang dilaksanakan dalam tahap persiapan pagelaran film pendek antara lain:

Pembentukan Panitia Pagelaran Film Pendek

Tahap persiapan pagelaran film pendek dilakukan setelah film pendek dari setiap tim dinyatakan telah siap. Dalam tahap persiapan pagelaran film pendek ini, dibentuk panitia pagelaran film pendek. Panitia tersebut berasal dari kelompok-kelompok yang ada. Dibentuknya kepanitiaan

pagelaran film pendek dimaksud agar ada yang bertanggung jawab terhadap jalannya pagelaran. Oleh sebab itu dukungan serta kerja sama dari seluruh tim dan kepanitiaan sangat dibutuhkan.

Setelah kepanitiaan pagelaran film pendek terbentuk, setiap panitia diberitahu mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing panitia. Tugas-tugas kepanitiaan tersebut antara lain: menyiapkan tempat dan peralatan pagelaran, melakukan publikasi mengenai pelaksanaan pagelaran film pendek, melakukan seleksi terhadap film-film pendek yang masuk pada panitia, menyiapkan seluruh administrasi termasuk izin melakukan pagelaran film pendek tersebut, serta mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan observasi langsung terhadap persiapan jalannya pagelaran film pendek ini, setiap panitia dapat bekerja dengan baik sesuai dengan tugasnya. Untuk persiapan tempat dan peralatan, mahasiswa meminjam tempat dan peralatan di Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram. Tempat yang dipilih yaitu di Aula Handayani. Sementara itu, publikasi terhadap pelaksanaan pagelaran film pendek dilakukan melalui undangan dan pemberitahuan ke setiap prodi yang ada di IKIP Mataram dan menyebarkan Poster di wilayah IKIP Mataram.

Mengumpulkan Film Pendek

Pengumpulan film pendek dilakukan dari dua kelas yaitu kelas semester VI A dan kelas semester VI B. berdasarkan studi dokumen kepanitiaan, diperoleh data mengenai judul-judul film pendek yang terkumpul dari dua kelas tersebut. Berikut disajikan data judul-judul film pendek judul-judul film pendek yang dihasilkan oleh mahasiswa semester VI Prodi Teknologi Pendidikan.

Tabel 2. Judul Film Pendek Mahasiswa berbasis *Team Product*

No	Judul Film Pendek	No	Judul Film Pendek
1	Kapal Manual	12	I don't Care IKIP Mataram
2	Ulang-ulang	13	Negeri Singkong Keju
3	Game Over	14	Tentang Kita
4	Tergantung Niat	15	Catatan
5	Cinta Buruk	16	RUBISH
6	Pensil Patah	17	Parlente
7	From Saudi	18	Penyelesaian
8	Pemikiran dengan Taek Laek	19	Salah Paham
9	Andai Seragam bias Bicara	20	Kampus Undercover
10	Lombok Edan	21	Parlente Semi
11	The Bad miton	22	COPAS-Copy Paste

Berdasarkan data di atas, ada dua puluh dua judul film yang dibuat oleh 22 *team project* prodi Teknologi Pendidikan. Seluruh film-film pendek tersebut selanjutnya akan diseleksi dan dipertunjukkan dalam pagelaran film pendek Prodi Teknologi Pendidikan.

Melakukan Seleksi Layak Tonton terhadap Film Pendek Mahasiswa

Panitia yang bertugas untuk melakukan seleksi terhadap film-film pendek, melakukan seleksi berdasarkan kriteria: kesesuaian antara film dengan tema, kualitas gambar, kualitas suara, kerapian editing, pencahayaan, pesan moral yang disampaikan, serta durasi film pendek. Yang melakukan seleksi terhadap film pendek adalah dosen pengampu dan ditambah dua orang dosen Teknologi Pendidikan. Berdasarkan data pada panitia ada 22 judul film pendek. Hasil catatan seleksi layak tonton terhadap film pendek mahasiswa, menyebutkan bahwa hampir sebagian besar masih perlu dilakukan pengeditan kembali, sehingga film-film pendek tersebut dikembalikan lagi kepada kelompoknya untuk dilakukan editing kembali berdasarkan catatan yang telah dibuat dari tim panitia penyeleksi film pendek. Waktu editing ulang yang diberikan panitia yaitu satu minggu.

Setelah satu minggu dilakukan editing ulang, panitia seleksi film pendek layak tonton kembali melakukan penyeleksian terhadap film-film pendek tersebut. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa 23 judul film tersebut layak tonton dan dapat masuk dalam kegiatan Pagelaran Film Pendek Prodi Teknologi Pendidikan.

Menyiapkan Perlengkapan Pagelaran Film Pendek

Perlengkapan-perlengkapan yang disiapkan dalam pagelaran film pendek antara lain: 1) Ruang Pagelaran Film Pendek, ruangan yang digunakan untuk pelaksanaan pagelaran film pendek diseting seperti mini bioskop sederhana. Ruangan untuk mini bioskop tersebut perlu penataan khusus terutama mengenai letak penonton, kursi, pencahayaan dalam ruangan, dan letak media tonton. Dalam pagelaran film pendek ini ruangan ditutup dengan menggunakan kain hitam. Hal ini dimaksud agar cahaya dari luar ruangan tidak masuk ke dalam, sebab saat menonton film pendek diperlukan ruangan yang gelap sehingga hasil proyeksi film dari LCD dapat terlihat maksimal oleh penonton; 2) Peralatan Menonton, Peralatan yang diperlukan yaitu LCD, layar, sound, serta kursi penonton. Layar LCD yang digunakan adalah layar dengan ukuran besar sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh penonton. Sound yang digunakan pun sound yang cukup besar sehingga penonton akan merasa berada di bioskop mini; 3) Buku Tamu, buku tamu disiapkan guna sebagai bukti tamu yang hadir dalam pagelaran film pendek. Format buku tamu berisi: no, nama, alamat/asal, dan tanda tangan. Buku tamu juga dapat digunakan untuk mengetahui jumlah pengunjung yang menghadiri pagelaran film pendek tersebut, 3) Poster, Brosur, dan Undangan, digunakan sebagai sarana publikasi agar banyak mahasiswa yang mengetahui tentang kegiatan pagelaran film pendek tersebut. Poster dan brosur disebar di seluruh wilayah lingkungan IKIP Mataram. Selain itu, undangan dan pemberitahuan pun dilakukan kepada setiap prodi yang ada di lingkungan IKIP Mataram.

Tahap pelaksanaan Pagelaran Film Pendek

Pagelaran film pendek Prodi Teknologi Pendidikan dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 April 2017. Tempat pelaksanaan yaitu di Aula Handayani IKIP Mataram. Pada hari pertama, kegiatan ini dibuka langsung oleh Rektor IKIP Mataram. Selanjutnya sambutan-sambutan dari Dekan FIP IKIP Mataram serta laporan dari ketua panitia penyelenggara menandakan secara resmi dibukanya kegiatan pagelaran film pendek Prodi Teknologi Pendidikan.

Setelah acara pembukaan, hadirin dipersilakan untuk menonton beberapa film pendek pilihan hasil karya mahasiswa Teknologi Pendidikan. Gelak tawa dan riuhnya penonton terdengar dalam acara nonton bareng film pendek tersebut apabila ada adegan-adegan dari pemain yang terlihat lucu, menggelitik, atau kocak. Durasi setiap film pendek berkisar antara 7–15 menit. Selanjutnya, setelah acara nonton bareng, pemutaran film pendek disesuaikan dengan jadwal pemutaran film yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi terlihat antusiasme mahasiswa IKIP Mataram untuk menyaksikan pagelaran film pendek tersebut. Hal ini terlihat dari antrian pengunjung yang dating dan penuhnya ruangan mini bioskop tersebut. Selain hasil observasi langsung tersebut, dari pantauan data buku tamu juga terlihat bahwa banyak pengunjung yang dating untuk menyaksikan pagelaran film pendek Teknologi Pendidikan.

Ada beberapa judul film pendek yang terlihat sangat diminati oleh mahasiswa-mahasiswa tersebut. Berikut hasil cuplikan wawancara terhadap penonton yang hadir:

“... ya saya suka sama film yang judulnya Copas-kopi paste. Lucu banget. Itu ide nyonteknya aku banget waktu jaman SMA, tapi sekarang udah gak gitu. Hahaha” (Mahasiswa 1)

Selanjutnya mahasiswa lain juga diberikan tanggapan setelah menonton film pendek:

“... kalau saya suka yang Copas sama Rubish. Pesannya ngena banget. Itu masih kebiasaan mahasiswa IKIP banget deh pokoknya. Itu bias dijadikan pengingat buat kita biar buang sampah gak seenaknya.” (Mahasiswa 2)

Hasil studi dokumen terhadap buku tamu terlihat bahwa pengunjung pada hari pertama jauh lebih banyak dari hari ke dua. Pada hari pertama pengunjung yang ingin menonton tercatat hingga 330 orang. Sementara hari kedua pengunjung pada buku tamu mencatat sebanyak 205 orang. Selain itu,

ada beberapa judul film pendek yang terlihat sepi penonton atau kurang diminati penonton. Hal ini seperti yang disampaikan berikut:

“... mau nonton yang jadwal setelah ini saja. Nanti jam 11.15. yang sekarang mau tayang “Negeri Singkong Keju” kata teman saya yang sudah nonton kurang bagus.” (Mahasiswa 3)

Berdasarkan beberapa wawancara terhadap mahasiswa yang mengunjungi pagelaran film pendek, mereka merasa tertarik atau penasaran terhadap cerita film tersebut berdasarkan poster setiap judul film yang disebar dan berdasarkan informasi dari teman yang telah menonton sebelumnya.

Selain wawancara terhadap pengunjung, wawancara dilakukan juga terhadap para pemain dan mahasiswa yang membuat film-film tersebut. Sebagian besar mahasiswa tersebut merasa sangat senang terhadap antusiasme para pengunjung yang ingin menonton hasil karya mereka yaitu berupa film pendek. Mereka merasa bahwa hasil kerja keras mereka selama satu semester dapat terbayarkan dengan hasil dan tanggapan para pengunjung yang beragam, seperti yang disampaikan mahasiswa berikut ini:

“...ada yang suka sama film kami, ada juga yang kurang suka. Tapi itu wajar-wajar saja sih. Yang pasti kami sudah berusaha yang terbaik. Masukan yang baik kami pakai untuk lebih memotivasi dan yang kurang baik kami pakai untuk perbaikan produk lainnya.” (Mahasiswa 4)

Dosen mata kuliah Produksi Media Video/TV juga sangat mengapresiasi terhadap hasil karya mahasiswa baik yang berupa produk film pendek dan hasil kerja kepanitian pagelaran film pendek yang dapat dikatakan berhasil. Film-film yang ditampilkan memberikan pesan-pesan positif kepada para penonton. Selain itu, dapat memberikan hiburan edukatif kepada mahasiswa serta warna baru dalam kegiatan pembelajaran yang ada di IKIP Mataram.

“memang tujuan utama agar mahasiswa dapat terus termotivasi menghasilkan karya yang lebih baik. Kaau tau akan ditonton orang banyak tentu mereka akan berusaha menampilkan yang terbaik. Selain itu kegiatan pembelajaran dengan warna baru perlu diperkenalkan kepada mahasiswa-mahasiswa lain agar mereka terus dapat berkarya dan mengasah kemampuan mereka.” (Dosen pengampu MK)

Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi pagelaran film pendek merupakan suatu kegiatan memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan mahasiswa yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk memperoleh berbagai masukan baik yang bersifat positif maupun negative dari berbagai pihak guna perbaikan kinerja pada kegiatan-kegiatan selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dosen pengampu matakuliah Produksi Media Video/TV, kriteria evaluasi pagelaran film pendek antara lain; a) Kelayakan film pendek untuk ditampilkan dalam pagelaran film pendek; b) Kinerja panitia dalam mempersiapkan segala hal berkaitan dengan pagelaran film pendek; evaluasi terhadap kinerja panitia dilakukan dengan observasi langsung terhadap kinerja panitia dan wawancara terhadap dosen pengampu matakuliah; c) Penataan ruang pagelaran atau sirkulasi pengunjung dan tata ruang; evaluasi ini dilakukan melalui observasi langsung sejak proses persiapan ruang pagelaran, pelaksanaan, hingga penutupan kegiatan; d) Respons pengunjung terhadap pelaksanaan pagelaran film pendek; evaluasi dilakukan dengan mengobservasi langsung, studi dokumen terhadap daftar penonton/pengunjung, dan wawancara terhadap pengunjung pagelaran film pendek.

Tabel 3. Kriteria Layak Tonton Film Pendek

No	Kriteria	Penilaian			Ket
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Kesesuaian film pendek dengan tema				
2	Bagaimana ketepatan informasi/pesan yang disampaikan melalui film pendek				
3	Apakah film pendek mampu meningkatkan atau memelihara minat penonton untuk tetap menonton hingga akhir				
4	Bagaimana kualitas teknis film yang dibuat				
5	Apakah film yang dibuat bebas dari penyimpangan yang tidak dapat diterima?				
6	Apakah lompatan suara sesuai dengan kemampuan pendengaran				
7	Bagaimana kualitas suara yang dihasilkan				
8	Bagaimana kualitas gambar yang dihasilkan				
9	Bagaimana pesan dalam film pendek yang dibuat?				

Hasil evaluasi kegiatan pagelaran film pendek mengenai kelayakan film pendek berdasarkan kriteria layak tonton menunjukkan bahwa 22 film pendek yang dihasilkan telah diseleksi oleh tim seleksi. Walaupun pada awalnya ada 20 film yang perlu direvisi kembali, tetapi setelah seleksi ke dua ke 22 film pendek tersebut secara resmi telah dinyatakan layak tonton oleh tim seleksi film sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan tersebut.

Hasil evaluasi mengenai kinerja panitia pelaksanaan pagelaran film pendek, berdasarkan observasi langsung, terlihat bahwa panitia telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Semua panitia telah melaksanakan tugas sesuai dengan *job descripton* yang telah ditentukan. Hal ini juga diakui oleh dosen pengampu mata kuliah bahwa panitia telah bekerja keras dalam penyelenggaraan pagelaran film pendek tersebut. Hal ini terbukti dengan keberhasilan pelaksanaan pagelaran film pendek selama 2 hari.

Hasil evaluasi mengenai penataan ruang pagelaran film pendek masih perlu mendapat perhatian lebih, sebab masih cukup banyak terjadi kekurangan dalam penataan ruangan pagelaran. Mini bioskop yang dibuat untuk pagelaran film pendek hanya terdapat satu pintu untuk keluar dan masuk penonton/pengunjung. Hal ini menyebabkan adanya penumpukan penonton yang akan keluar dan masuk ke dalam ruangan. Selain itu, pemilihan ruangan yang terlalu luas menyebabkan tidak maksimal dalam menutup ruang menjadi ruang tanpa cahaya sehingga ruangan pagelaran atau bioskop mini yang dibuat masih terkesan terang.

Sementara itu, hasil evaluasi mengenai respon pengunjung terhadap pelaksanaan pagelaran film pendek diperoleh data sebagai berikut:

Table 4. Data Penonton Film Pendek Prodi Teknologi Pendidikan

No	Judul Film Pendek	Jumlah pengunjung		
		Rabu	Kamis	Total
1	Kapal Manual	5	3	8
2	Ulang-ulang	6	8	14
3	Game Over	8	9	17
4	Tergantung Niat	6	6	12
5	Cinta Buruk	20	10	30
6	Pensil Patah	10	5	15
7	From Saudi	10	5	15
8	Pemikiran dengan Taek Laek	11	4	15
9	Andai Seragam bias Bicara	17	8	25
10	Lombok Edan	17	8	25
11	The Bad miton	10	8	18
12	I don`n Care IKIP Mataram	35	20	55
13	Negeri Singkong Keju	10	5	15
14	Tentang Kita	10	3	13
15	Catatan	10	6	16
16	RUBISH	35	20	55
17	Parlente	15	17	32
18	Penyelesaian	10	5	15
19	Salah Paham	20	8	28
20	Kampus Undercover	20	15	35
21	Parlente Semi	10	5	15
22	COPAS-Copy Paste	35	27	62
	Total	330	205	535

Berdasarkan data di atas bahwa penonton terbanyak terjadi pada hari pertama pelaksanaan pagelaran film pendek yaitu dengan total pengunjung 330 orang. Sementara pada hari kedua pengunjung menurun menjadi 205 orang. Film yang paling banyak ditonton selama dua hari pelaksanaan pagelaran film pendek yaitu film COPAS-Copy Paste yaitu sebanyak 62 orang, disusul film RUBISH dan I don`n care IKIP Mataram yaitu sebanyak 55 penonton. Sementara film yang paling sedikit ditonton adalah film “kapal manual” yang ditonton oleh 8 orang. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa yang paling banyak ditonton merupakan film yang banyak digemari oleh pengunjung/penonton, sementara film yang sedikit ditonton merupakan film yang kurang diminati oleh pengunjung.

Kendala Pelaksanaan Pagelaran Film Pendek

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pagelaran film pendek Prodi Teknologi Pendidikan antara lain; 1) Dalam pengerjaan film pendek hampir semua tim/kelompok menyelesaikan project film pendek dengan terburu-buru. Hal ini disebabkan Karena sebagian besar semester VII harus membagi waktu dengan persiapan melaksanakan PPL-KKN yang juga sangat menyita waktu. Akibat dari permasalahan tersebut, film pendek yang dikumpulkan kepada panitia, sebagian besar tidak lulus seleksi dan perlu direvisi kembali oleh setiap tim/kelompok, 2) Persiapan yang dilakukan, terutama persiapan tempat pagelaran film pendek kurang maksimal. Sehingga pemilihan ruangan kurang tepat (terlalu luas) dan penataan ruangan yang rencananya dijadikan mini bioskop menjadi kurang maksimal.

Penelitian ini merupakan penelitian tentang pelaksanaan pagelaran film pendek berbasis *team product* pada Prodi Teknologi Pendidikan FIP IKIP Mataram. Pagelaran film pendek yang dilaksanakan merupakan implementasi dari mata kuliah Produksi Media Video/TV. Tujuan dari mata kuliah Produksi Media Video/TV adalah agar mahasiswa dapat memproduksi Media Video/TV untuk kegiatan belajar mengajar karena memiliki banyak kelebihan dibandingkan media diam seperti grafis, foto dan slide. Namun untuk memproduksinya dibutuhkan kemampuan untuk memilih objek yang di *shoting*, menggunakan camera, membuat narasi serta memanfaatkannya dengan menggunakan peralatan video dan TV.

Berdasarkan tujuan mata kuliah tersebut, maka sudah seharusnya pada akhir perkuliahan mahasiswa menghasilkan produk berupa media video/tv yang ditujukan untuk tujuan pembelajaran. Untuk itu, dosen pengampu mata kuliah tersebut memberikan project kepada mahasiswa untuk membuat film pendek yang di dalamnya harus sarat dengan pesan pembelajaran bagi peserta didik

atau bagi masyarakat. Pengerjaan film pendek tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode *team product*. Pemilihan team sebagai metode yang digunakan Karena dalam menyelesaikan setiap permasalahan atau tugas harus didiskusikan dalam tim, dan setiap tim atau kelompok diminta untuk menampilkan kreasi atau *product* yang mereka kerjakan, dalam hal ini produk yang dihasilkan mahasiswa berupa film pendek. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan dinamakan pembelajaran *team product* karena setiap kelompok diminta untuk berkreasi atau menciptakan sesuatu. semua hal yang dilakukan oleh kelompok haruslah berbentuk produk, baik itu abstrak maupun konkret” (Huda, 2011:130).

Pemilihan film pendek sebagai produk yang harus dihasilkan mahasiswa Karena dalam film pendek terdapat semua unsur yang ada pada pengembangan media video/tv sebagai media audio visual pembelajaran. Unsur-unsur seperti pengembangan media audio-visual untuk tujuan pembelajaran, amanat/pesan pembelajaran, pengembangan naskah dialog, serta keterampilan pengambilan gambar sudah dapat tersaji dalam proses pembuatan film pendek. Selain itu, film pendek merupakan film yang memiliki durasi di bawah 50 menit sehingga dapat menekan biaya dibandingkan dengan pembuatan film panjang. Dalam film pendek yang dikemas dengan baik, berbagai unsur pesan pendidikan atau pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif kepada peserta didik atau kepada penonton film.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan pagelaran film pendek berbasis *team product* melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) mahasiswa membuat kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-6 anggota; (2) mahasiswa secara berkelompok memilih topik/tema film pendek yang akan dibuat; (3) mahasiswa secara berkelompok membuat naskah film; (4) mahasiswa membuat *storyboard*; (5) mahasiswa melakukan pengambilan gambar untuk film pendek; (6) mahasiswa melakukan editing film pendek; (7) mahasiswa menampilkan film pendek dalam pagelaran film pendek Teknologi Pendidikan.

Pagelaran film pendek Prodi Teknologi Pendidikan selain sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa, juga bertujuan sebagai media untuk memberikan apresiasi terhadap hasil karya mahasiswa. Melalui kegiatan pegelaran, karya-karya mahasiswa dapat dilihat oleh banyak orang. Hal ini akan memberikan motivasi yang lebih dan kebanggaan tersendiri bagi mahasiswa Teknologi Pendidikan. Mereka akan merasa lebih termotivasi untuk menghasilkan karya-karya yang lebih baik di kemudian hari. Selain itu, mahasiswa Teknologi Pendidikan juga memiliki keterampilan dan pengalaman yang lebih bermakna setelah mengikuti setiap proses pembelajaran *team project* dalam menghasilkan film pendek tersebut. Pengalaman-pengalaman pembelajaran seperti inilah yang nantinya akan digunakan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang lebih kompleks dalam dunia kerja maupun pada masa setelah perkuliahan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa pagelaran memiliki fungsi sebagai sarana pengembangan bakat, sebagai media ekspresi, sebagai media apresiasi, dan sebagai media komunikasi. (Noni Sani. 2016:3). Pergelaran berfungsi sebagai media ekspresi diri bagi pembuat karya seni. Dengan adanya pameran atau pergelaran seseorang diberi kesempatan untuk membuat karya seni untuk kemudian diperlihatkan. Hal ini juga menimbulkan fungsi pameran atau pergelaran sebagai media pengembang bakat. Makin banyak kesempatan untuk pameran atau pergelaran, makin banyak latihan untuk mengasah bakat seniman dan makin banyak karya yang dihasilkan. Pameran atau pergelaran juga menjadi media komunikasi antara pencipta karya seni dengan penikmatnya. Seniman menyampaikan suatu ide dan pesan lewat karyanya yang kemudian ditangkap oleh penikmat seni yang melihat pameran atau pergelaran itu. Dengan demikian, pameran atau pergelaran selanjutnya juga menjadi media apresiasi seni. Apresiasi merupakan kegiatan yang meliputi pengamatan, penghayatan, penilaian, dan penghargaan terhadap sesuatu. Dengan pameran atau pergelaran, seseorang dapat melakukan pengamatan terhadap karya seni dan memberikan penilaian. Penilaian ini menjadi masukan bagi seniman untuk membuat karya yang lebih baik lagi.

Selain beberapa fungsi pagelaran film pendek yang telah dijelaskan, pagelaran film pendek Prodi Teknologi Pendidikan juga memiliki fungsi edukatif sebab film-film pendek yang dibuat oleh mahasiswa mengangkat tema-tema edukasi dan memberi pesan-pesan edukatif kepada para penonton. Fungsi film pendek ini nantinya digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, sehingga pesan yang ada pada film dapat tersampaikan kepada peserta didik. Fungsi edukasi ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa fungsi edukasi merupakan fungsi pameran dalam memberikan nilai-nilai ajaran atau pendidikan kepada masyarakat khususnya apresiator, misalnya nilai budaya, keindahan, sopan santun, dan sejarah. Fungsi edukasi ini dapat muncul bila hasil karya yang dipamerkan memiliki nilai positif terhadap apresiator. (Husein Baysha dkk, 2016:49)

Fungsi lain dari pagelaran film pendek Prodi Teknologi Pendidikan yaitu sebagai sarana hiburan, sebab dengan menonton film-film tersebut akan memberikan perasaan bahagia atau senang kepada para penonton. Dengan adanya pagelaran film pendek, dapat memberikan warna baru dalam suasana akademik yang ada di IKIP Mataram. Semua warga IKIP Mataram dapat menikmati pagelaran film pendek ditengah-tengah kesibukan akademik mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa fungsi pagelaran sebagai sarana rekreasi merupakan fungsi pagelaran yang dapat memberikan rasa bahagia, senang, dan terhibur. (Husein Baysha dkk, 2016:49). Kegiatan pagelaran film pendek Prodi Teknologi Pendidikan diharapkan dapat memberikan nilai psikis dan membangkitkan nilai spiritual juga hiburan kepada para pengunjung.

Dalam pelaksanaan pagelaran film pendek Prodi Teknologi Pendidikan yang diselenggarakan selama dua hari di Aula Handayani, pada hari pertama berhasil menyedot pengunjung/penonton sebanyak 330 orang. Sementara hari kedua sebanyak 205 orang. Dengan cukup banyaknya peminat untuk menyaksikan pagelaran film pendek ini, menunjukkan bahwa antusiasme dan apresiasi warga IKIP Mataram terhadap kegiatan pagelaran film pendek cukup baik. Kegiatan pagelaran ini juga dapat dikatakan berhasil karena dari awal perencanaan kegiatan hingga evaluasi dapat berjalan lancar sesuai rencana. Penurunan jumlah pengunjung pada hari kedua dijelaskan oleh panitia dikarenakan panitia kurang mengajak dan mempublikasikan dengan teknik “jemput bola” pada hari kedua. Hal ini tidak seperti yang dilakukan panitia pada hari pertama. Mereka banyak berkeliling membagikan brosur dan menginformasikan kembali kegiatan tersebut di berbagai prodi di wilayah IKIP Mataram.

Kendala dalam pelaksanaan pagelaran ini yaitu hampir semua tim/kelompok mengerjakan proyek dengan terburu-buru karena harus membagi waktu dengan pelaksanaan pembekalan dan persiapan PPL-KKN terpadu. Terutama dalam kegiatan finishing dan editing film, mahasiswa kurang fokus sehingga hasilnya kurang maksimal dan perlu tambahan waktu untuk melakukan revisi terhadap film-film pendek yang akan dipertunjukkan dalam pagelaran film pendek Prodi Teknologi Pendidikan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil setelah pelaksanaan penelitian tentang pagelaran film pendek berbasis *team product* adalah sebagai berikut; 1) Pagelaran film pendek Prodi Teknologi Pendidikan merupakan implementasi dari pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah Produksi Media Video/TV, 2) Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Produksi Media Video/TV dengan menggunakan metode *team product* adalah: (a) mahasiswa membuat kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-6 anggota; (b) mahasiswa secara berkelompok memilih topik/tema film pendek yang akan dibuat; (c) mahasiswa secara berkelompok membuat naskah film; (d) mahasiswa membuat *storyboard*; (e) mahasiswa melakukan pengambilan gambar untuk film pendek; (f) mahasiswa melakukan editing film pendek; (g) mahasiswa menampilkan film pendek dalam pagelaran film pendek Teknologi Pendidikan, 3) Pagelaran film pendek Prodi Teknologi Pendidikan dilaksanakan selama 2 hari. Ada 22 judul film pendek yang ditampilkan dalam pagelaran. Peserta pada hari pertama sebanyak 330 orang dan hari ke dua 205 orang, 4) Kendala dalam pelaksanaan pagelaran film pendek

adalah persiapan pengerjaan project film pendek oleh tim kurang maksimal dan persiapan tempat pagelaran pun masih kurang tepat Karena mahasiswa semester VII sudah mulai disibukkan dengan persiapan PPL-KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Baysha, Muh Husein dan Endah Resnandari Puji Astuti. 2016. Implementasi Pameran Fotografi Berbasis *Project Based Learning* Program Studi Teknologi Pendidikan di Mataram. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 1 (2): 40-51
- Hamruni. 2012. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Investidaya. Yogyakarta.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hendrianto, Alvantara dan B.W. Maer. 2014. Gedung Pagelaran Musik Rock DiSurabaya. *Jurnal eDimensi Arsitektur*. 2(1): 182-187.
- Ismail, MD Daud, M.Z. Razali dan S.S. Alam. 2015. Individual Needs, Cooperative Learning and Academic Achievement among University's Students. *Jurnal Personalia Pelajar*. 18 (1): 148-156.
- Iwamoto, Darren H, J. Hargis, dan Ky Vuong. 2016. The Effect of Project-Based Learning on Student Performance. *International Journal for the Scholarship of Technology Enhanced Learning*. 1 (1): 24-42.
- Latief, Rusman dan Yusiatie Utud. 2013. *Kamus Pintar Broadcasting*. Yrama Widia. Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi penelitian Kualitatif*. P.T. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nainggolan, Arisan Candra. 2016. Penerapan Model Team Based Learning (TBL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*. 3 (1): 31-39.
- Nugroho, Sarwo. 2014. *Teknik Dasar Videografi*. CV. Andi Offset: Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. P.T. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sutopo, H.B. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS Press. Surakarta.
- Tapa Brata, Vincent Bayu. 2007. *Videografi dan Sinematografi Praktis*. P.T. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Taufiq, M. dan J.A. Pramukantoro. 2012. Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Product Dengan Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Kompetensi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 1 (1): 129-135.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Widagdo, M Bayu dan Winastwan Gora S. 2007. *Bikin Film Indi itu Mudah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.